

BAB I

PENDAHULUAN

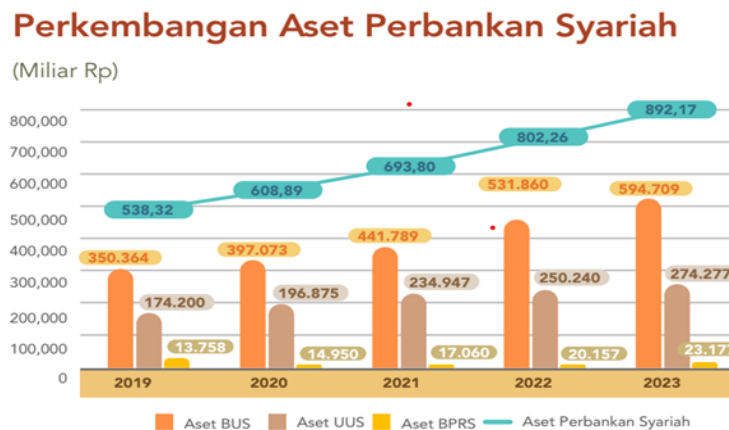
A. Latar Belakang

Industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Bank Syariah kini tidak hanya dianggap sebagai alternatif dari bank konvensional, tetapi juga menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang ingin menjalankan kegiatan perbankan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya bertransaksi sesuai syariah, Bank Syariah diharapkan tidak hanya mematuhi regulasi yang ada, tetapi juga memastikan bahwa operasionalnya mencerminkan nilai-nilai Islam, terutama dalam penerapan prinsip syariah, pelaporan sosial yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)* serta standar operasional bank (Maylina, 2024).

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki peluang besar untuk mendorong perkembangan sektor keuangan syariah. Bank Syariah diharapkan tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga harus menjalankan prinsip-prinsip syariah yang mencakup keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip ini menjadi dasar bagi setiap aktivitas operasional Bank Syariah, terutama dalam menjaga kepercayaan serta integritas dimata nasabah dan masyarakat luas. Perbankan memiliki peran strategis sebagai pendukung kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Oleh karena itu, diperlukan perbankan yang sehat dan dapat diandalkan. Dalam kondisi masyarakat saat ini, hampir semua orang memiliki keterkaitan dengan bank dan semakin mendominasi perkembangan ekonomi suatu Negara (Delvia & Mutiara, 2022).

Perkembangan positif tampak pada lembaga keuangan perbankan setiap tahunnya, khususnya dalam pertumbuhan perbankan syariah.

Berdasarkan statistik Perbankan Syariah OJK, asset Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) menunjukkan peningkatan selama lima tahun terakhir, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar1.1 Perkembangan Total Aset BUS, UUS, BPRS, Aset Perbankan Syariah

Sumber : OJK

Pada gambar diatas menunjukkan bahwasanya perkembangan asset perbankan syariah ini telah meningkat pertahunnya. Pertumbuhan asset di tahun 2019 asset perbankan syariah mencapai 538,32 triliun IDR, pada tahun 2020 meningkat menjadi 608,89 triliun IDR, ditahun 2021 terus meningkat sebesar 693,80 triliun IDR, ditahun 2022 aset mencapai 802,26 triliun IDR, dan ditahun 2023 aset kembali meningkat menjadi 892,17 triliun IDR. Pada peningkatan asset perbankan syariah menunjukkan bahwasanya adanya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah serta peningkatan penggunaan produk dan juga layanan perbankan syariah.

Salah satu bank yang mengalami perkembangan yang cukup pesat yakni Bank BJB Syariah. Bank BJB Syariah ini merupakan suatu anak perusahaan dari bank pembangunan daerah jawa barat dan banten atau yang disebut sebagai (Bank BJB) yang mana perusahaan ini menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Bank BJB Syariah

memiliki 67 kantor cabang terbesar di berbagai wilayah Indonesia salah satunya yaitu kantor cabang Cirebon. Berdasarkan data pada bank BJB Syariah, total aset pada bank BJB Syariah telah meningkat sebesar 7,14% pada tahun 2024 mencapai 14,62 triliun sedangkan tahun 2023 hanya mencapai Rp13,65 triliun (sumber: annual report Bank BJB Syariah).

Prinsip syariah dalam perbankan itu mengharuskan bank syariah beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan dalam agama Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan juga transparansi. Sementara itu, disisi lain pada penerapan *Islamic social reporting (ISR)* bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan yang mana mencakup tentang aspek sosial, lingkungan dan etika, sesuai dengan ajaran agama Islam. *Islamic social reporting* juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan komitmen pada bank syariah terhadap tanggung jawab sosial, yang sering dijadikan salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan (Desta et al., 2022).

Bank BJB Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berupaya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya. Salah satu kantor cabang yang menarik untuk diteliti yaitu Bank BJB Syariah KC Cirebon yang beroperasi di wilayah dengan potensi pasar syariah yang cukup besar. Namun, meskipun Bank BJB Syariah telah menerapkan prinsip-prinsip syariah dan *Islamic Social Reporting (ISR)*, kinerja keuangan bank masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut berkaitan dengan upaya bank dalam menjaga keseimbangan antara kepatuhan syariah dan pencapaian kinerja keuangan yang optimal di tengah perkembangan industri keuangan yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial, Bank BJB Syariah diharapkan mampu menunjukkan komitmen yang jelas terhadap penerapan prinsip-prinsip syariah (Afdal, 2023).

Meskipun Bank BJB Syariah terus menunjukkan perkembangan dari sisi aset dan pembiayaan, dalam praktik operasionalnya bank masih

menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah pada seluruh layanan dan produk perbankan. Hal ini terlihat dari masih adanya tuntutan bagi Bank BJB Syariah untuk meningkatkan transparansi akad, kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI, serta kualitas pelayanan berbasis syariah di tengah persaingan industri perbankan yang semakin ketat. Selain itu, sebagian masyarakat masih menilai bahwa mekanisme margin dan pembiayaan pada bank syariah belum memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan bank konvensional. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Bank BJB Syariah dalam menjaga kepercayaan nasabah dan mendukung peningkatan kinerja keuangan bank (Marlis et al., 2023).



Gambar1.2 Kinerja keberlanjutan bank bjb syariah

Sumber : BJB Syariah

Pada gambar diatas merupakan kinerja keberlanjutan yang menampilkan salah satu aspek tentang *Islamic social reporting*, pada pembiayaan proyek berwawasan lingkungan ini terlihat adanya peningkatan jumlah untuk proyek berwawasan lingkungan dari tahun 2021 sampai 2023, pada tahun 2021 mencapai IDR 175.273.735 juta, ditahun 2022 mencapai sekitar IDR 212.037.918 juta, dan ditahun 2023 mencapai

IDR 265.151.386 juta. Pada tahun 2023 mencapai IDR 1.430.665 juta pembiayaan untuk UMKM mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2022 yang mencapai IDR 1.623.394 juta, namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan 2021 yang mencapai IDR 1.322.281 juta. Selanjutnya, pada rasio pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan ini ditahun 2023 belum tersedia (ditandai dengan tanda bintang pada grafik). Pada tahun 2022, rasio ini tercatat sebesar 21,82%, mengalami sedikit penurunan dibandingkan 22,78% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan adanya penurunan proporsi pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan bank selama periode tersebut. Kemudian, pada rasio pembiayaan inklusif makroprudensial yang mana data rasio RPIM pada tahun 2023 mencatat angka 31,19%, namun informasi untuk tahun 2022 dan 2021 tidak tersedia. Angka ini mencerminkan adanya komitmen terhadap pembiayaan yang mendukung inklusivitas ekonomi di tahun 2023.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank BJB Syariah masih menghadapi tantangan, khususnya dalam menjaga konsistensi pembiayaan sosial dan transparansi pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan. Penurunan rasio pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan mengindikasikan bahwa fungsi sosial bank syariah belum sepenuhnya optimal dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, belum tersedianya beberapa data pada laporan keberlanjutan juga menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih perlu ditingkatkan agar dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Bank BJB Syariah (Arsyad & Rofiuddin, 2024).

Selain memperhatikan penerapan prinsip syariah dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan melalui *Islamic Social Reporting* (ISR), Bank BJB Syariah juga perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional bank dilaksanakan sesuai dengan standar operasional bank syariah yang telah ditetapkan. Penerapan standar operasional tersebut

menjadi penting untuk menjaga kualitas pelayanan, efektivitas sistem operasional, kepatuhan terhadap akad syariah, serta meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap layanan perbankan syariah yang diberikan oleh Bank BJB Syariah (Rangkuti & Aidil, 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, Bank BJB Syariah dituntut untuk menerapkan standar operasional bank syariah secara konsisten agar seluruh proses pelayanan dan transaksi tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun, di tengah persaingan industri perbankan yang semakin berkembang, Bank BJB Syariah masih menghadapi tantangan dalam menjaga efektivitas penerapan standar operasional, terutama dalam memberikan pelayanan yang jelas, cepat, dan sesuai akad syariah kepada nasabah. Selain itu, perkembangan layanan perbankan digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas menuntut Bank BJB Syariah untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sistem operasional yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar operasional bank syariah pada Bank BJB Syariah masih perlu ditingkatkan guna mempertahankan kepercayaan nasabah dan mendukung kualitas layanan perbankan syariah (Suyuthi & Mugiyati, 2024).

Tabel 1. 1 Kinerja Keuangan Bank BJB Syariah 2024

Uraian	Target 2024 Target 2024	Realisasi 2024 Realization 2024	Pencapaian (%) Achievement (%)	Description
(1)	(2)	(3)	(4) = (3)/(2)	(1)
KEUANGAN				FINANCIAL
Aset	15,266,796	14,624,228	95.79%	Assets
Dana Pihak Ketiga	11,270,240	10,318,573	91.56%	Third-Party Fund
Giro	1,762,865	1,577,421	89.48%	Current Account
Tabungan	2,546,930	2,474,797	97.17%	Savings
Deposito	6,960,445	6,266,355	90.03%	Deposits
Pembiayaan	9,906,100	9,800,078	98.93%	Funding
Pendapatan dari Penyaluran Dana	1,027,180	1,031,913	100.46%	Income from Funding Distribution
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	70,027	76,127	108.71%	Profit before Income Tax
Laba Tahun Berjalan	54,621	60,274	110.35%	Income for the Year

Sumber : Bank BJB Syariah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2024, pencapaian keuangan bank berada dalam kondisi yang baik, dengan sebagian besar target berhasil dicapai atau bahkan dilampaui. Aset bank BJB Syariah mencapai 14.624.228 atau 95,79% dari target yang ditetapkan sebesar 15.266.796 Dana pihak ketiga yang terkumpul berjumlah 10.318.573, melampaui target 11.270.240 dengan tingkat pencapaian 91,56%. Di antara komponen dana pihak ketiga, giro mencapai persentase tertinggi dengan 89,48% dari target, sedangkan tabungan sedikit di bawah target dengan pencapaian 97,17%, dan deposito tercapai 90,03%. Untuk penyaluran pembiayaan pada tahun 2024 terealisasi sebesar Rp9,80 triliun dengan pencapaian sebesar 98,93% dari target RBB. Pendapatan dari penyaluran dana hampir mencapai target 100,46%, dengan tingkat pencapaian sebesar Rp1,03 triliun, Laba sebelum pajak penghasilan mencapai 110,35% dengan realisasi di tahun 2024 sebesar Rp60,27miliar.

Secara umum, kinerja keuangan bank syariah dapat diukur melalui berbagai indikator keuangan. Namun, pada Bank BJB Syariah terlihat adanya penurunan pada indikator giro tahun 2024 dengan tingkat pencapaian sebesar 89,48%, sedangkan pada tahun 2023 indikator tersebut mencapai 121,08%. Penurunan ini dipengaruhi oleh fluktuasi kondisi pasar dan peningkatan BI Rate yang menyebabkan persaingan penghimpunan dana antarbank semakin tinggi melalui penawaran tingkat imbal hasil yang lebih kompetitif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam menjaga penerapan prinsip-prinsip syariah, transparansi sosial melalui Islamic Social Reporting (ISR), serta pelaksanaan standar operasional bank syariah secara optimal. Oleh karena itu, kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan standar operasional bank syariah dapat memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada Bank BJB Syariah KC Cirebon (Harahap, 2022).

Meskipun penerapan prinsip syariah dan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bagian penting dalam operasional bank syariah, pada praktiknya efektivitas penerapannya masih menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap bank. Terdapat bank syariah yang telah menerapkan prinsip syariah dan ISR dengan baik, namun belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Sebaliknya, terdapat pula bank yang memiliki kinerja keuangan cukup baik meskipun implementasi prinsip syariah dan ISR belum sepenuhnya maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dan ISR belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap kinerja keuangan setiap bank syariah. Selain itu, belum optimalnya penerapan prinsip syariah dan ISR juga berpotensi memengaruhi tingkat kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan terhadap bank syariah (Fatmala & Wirman, 2021).

Meskipun Bank BJB Syariah terus menunjukkan perkembangan dari sisi aset dan pembiayaan, dalam praktiknya bank masih menghadapi sejumlah tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari adanya penurunan pada indikator giro tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, serta menurunnya rasio pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan aset belum sepenuhnya diikuti oleh optimalisasi kinerja keuangan dan pelaksanaan fungsi sosial bank syariah. Selain itu, peningkatan tuntutan terhadap transparansi, kepatuhan syariah, serta tanggung jawab sosial juga menjadi tantangan tersendiri bagi bank dalam mempertahankan kepercayaan nasabah dan daya saing industri perbankan syariah (Othman et al., 2021).

Penelitian mengenai penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan perbedaan temuan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah dan ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena mampu meningkatkan kepercayaan

nasabah dan reputasi bank syariah. Akan tetapi, penelitian lainnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah dan ISR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap) sehingga perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan akurat (Kusnadi, 2020).

Penelitian mengenai pengaruh penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), Standar operasional bank syariah, dan kinerja keuangan bank syariah telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Trilaksono et al., 2021) menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah dan *Islamic Social Reporting* (ISR) memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah karena mampu meningkatkan kepercayaan nasabah serta memperkuat reputasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh (Fatmala & Wirman, 2021)) yang menyebutkan bahwa penerapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat meningkatkan transparansi dan citra positif bank syariah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, (Afdal, 2023) juga menjelaskan bahwa penerapan prinsip syariah yang optimal mampu mendorong peningkatan kualitas operasional dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa standar operasional bank syariah berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan karena prosedur operasional yang sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan efektivitas pelayanan dan efisiensi kerja perusahaan. Hasil tersebut diperkuat oleh (Rahmawati, 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan standar operasional yang baik mampu meningkatkan kualitas layanan dan menjaga kepatuhan syariah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank syariah. Akan tetapi, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Pulungan, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan standar

operasional bank syariah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Syahriza et al., 2023) yang menyatakan bahwa Islamic Social Reporting (ISR) tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah karena tingkat pemahaman dan pemanfaatan informasi ISR oleh nasabah masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah, ISR, dan standar operasional bank syariah belum tentu memberikan dampak yang sama pada setiap bank syariah karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi operasional bank, tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, kualitas sumber daya manusia, serta efektivitas penerapan standar operasional bank syariah. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap), sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih jelas dan komprehensif.

Selain itu, penelitian yang mengkaji penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan standar operasional bank syariah secara bersamaan terhadap kinerja keuangan masih relatif terbatas, khususnya pada Bank BJB Syariah KC Cirebon. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR), dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah serta sebagai upaya untuk memperkaya kajian penelitian pada industri perbankan syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai pengaruh penerapan prinsip syariah, *Islamic Social Reporting* (ISR),

dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah.

2. Penerapan prinsip syariah pada Bank BJB Syariah KC Cirebon masih menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah pada seluruh kegiatan operasional bank.
3. Penerapan Islamic Social Reporting (ISR) belum sepenuhnya mampu memberikan dampak optimal terhadap peningkatan transparansi dan citra perusahaan.
4. Standar operasional bank syariah yang diterapkan belum tentu berjalan secara optimal dalam mendukung efektivitas pelayanan dan kepatuhan syariah.
5. Kinerja keuangan Bank BJB Syariah KC Cirebon diduga dipengaruhi oleh penerapan prinsip syariah, Islamic Social Reporting (ISR), dan standar operasional bank syariah.
6. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah dapat memengaruhi pemahaman dan kepercayaan nasabah terhadap layanan bank syariah.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengaruh penerapan prinsip syariah terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah ?
2. Apakah pengaruh islamic social reporting terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah ?
3. Apakah pengaruh standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan Bank BJB Syariah ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip syariah terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.

- b. Untuk menganalisis pengaruh *islamic social reporting* terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.
- c. Untuk menganalisis pengaruh standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai saran kepada perusahaan bank bjb syariah sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan prinsip syariah, *islamic social reporting*, dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan berkontribusi dalam pengembangan bisnis dan memperluas kerja sama antar perusahaan. Dan dapat dijadikan referensi untuk para peneliti selanjutnya serta menambah pemahaman tentang variabel terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat memperkaya hasil, menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai ilmu bagi peneliti yang sudah didapatkan selama dibangku perkuliahan serta menambah pemahaman dalam pengaruh penerapan prinsip syariah, *islamic social reporting*, dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan hasil penelitian secara jelas dan sistematis, penulis perlu menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Sebagai tahap awal dalam sebuah penelitian, bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan agar penelitian mudah dipahami.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan disajikan teori terkait prinsip syariah, Islamic sosial reporting, standar operasional bank syariah, dan kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi mengenai jenis penelitian, sumber data, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi data penelitian mengenai prinsip syariah, Islamic sosial reporting, dan standar operasional bank syariah terhadap kinerja keuangan bank bjb syariah kc Cirebon.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menerangkan kesimpulan yang telah didapat dari rumusan permasalahan sebelumnya dan saran